

## Analisis Strategi Sekolah dalam Mendorong Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru di SMA

Della Marsya Pratama<sup>1</sup>, Ade Irma<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

<sup>2</sup> UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

---

### Corresponding Author:

Ade Irma, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: [ade.irma@uin-suska.ac.id](mailto:ade.irma@uin-suska.ac.id)

### Abstract.

Personality competence is a fundamental element that every teacher must possess, particularly at the senior high school (SMA) level, where students experience complex developmental dynamics. This competence reflects a teacher's integrity, emotional maturity, exemplary conduct, and ability to build positive relationships within the school environment. This article aims to analyze effective strategies and efforts for implementing personality competence among high school teachers. Using a qualitative approach based on literature review and in-depth interviews, this study identifies several key strategies, including personality training based on values and professional ethics, the establishment of teacher communities for emotional support and professional sharing, the development of a positive and reflective school culture, and the provision of regular self-reflection opportunities for teachers. In addition, the active involvement of school leadership, particularly principals and educational managers, is found to be a determining factor in creating a sustainable system that supports the continuous development of teachers' personality competence. The findings are expected to serve as a practical reference for schools in improving the quality of education through strengthening the character and integrity of educators.

**Keywords:** Personality Competence, Teacher Personality, School Strategy

### Abstrak.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu elemen fundamental yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan peran profesionalnya, terutama di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki dinamika perkembangan peserta didik yang kompleks. Kompetensi ini mencerminkan integritas, keteladanan, kedewasaan emosional, serta kemampuan guru dalam menjalin hubungan positif dengan lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan upaya yang dapat diterapkan secara efektif dalam implementasi kompetensi kepribadian guru di lingkungan SMA. Menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dan wawancara mendalam, penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi utama, antara lain: pelatihan kepribadian berbasis nilai dan etika profesi, pembentukan komunitas guru sebagai ruang berbagi dan dukungan emosional, penguatan budaya sekolah yang positif dan reflektif, serta pemberian ruang refleksi diri bagi guru secara berkala. Selain itu, keterlibatan aktif pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan manajemen pendidikan, menjadi faktor penentu dalam menciptakan sistem yang mendukung pengembangan kepribadian guru secara berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui penguatan karakter dan integritas tenaga pendidik.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepribadian, Kepribadian Guru, Strategi Sekolah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia serta mendorong kemajuan suatu negara (Slamet, Asmuni & Fitria, 2025). Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mampu beradaptasi guna menghadapi berbagai kebutuhan serta tantangan kehidupan (As'adi, 2023). Sementara Fitria dan Slamet (2024) menyatakan bahwa sektor pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dan menjadi kunci utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul di masa mendatang.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, guru memegang peran penting, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan moral dan sosial di lingkungan sekolah. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian, yakni kemampuan untuk bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia, serta menunjukkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007).

Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), kebutuhan terhadap figur guru yang memiliki kepribadian kuat semakin mendesak. Guru sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan mampu untuk memiliki kompetensi yang baik dalam pengembangan profesinya. Membahas mengenai kompetensi guru, di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri atas: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, (4) Kompetensi profesional, yang diperoleh dari pendidikan profesi (Lubis, 2019).

Berdasarkan beberapa kompetensi yang dijelaskan sebelumnya, kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini dikarenakan kepribadian guru merupakan salah satu sisi yang menjadi sorotan, berkenaan guru menjadi teladan baik bagi anak didik atau bagi masyarakat. Dengan kompetensi kepribadian ini, maka guru harus mnegedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif dan bijaksana sehingga masyarakat dan peserta didik lebih mudah meneladani guru yang memiliki kepribadian utuh bukan kepribadian yang terbelah (Lailatilfadla, dkk, 2022).

Namun demikian, implementasi kompetensi kepribadian guru di sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Faktor seperti beban administrasi yang berlebihan, kurangnya pelatihan pengembangan diri, minimnya dukungan psikologis, hingga

tekanan dari orang tua dan siswa membuat banyak guru mengalami kelelahan mental dan penurunan motivasi (Ni'mawati, Handayani & Hasanah, 2020).

Dengan demikian, penting bagi semua pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat untuk bersama-sama menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan kompetensi kepribadian guru. Dukungan berupa pelatihan berkelanjutan, pengurangan beban administratif, serta pemberian ruang refleksi dan pengembangan diri bagi guru menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran mereka sebagai teladan moral dan sosial. Ketika guru mampu menunjukkan kepribadian yang utuh, stabil, dan berwibawa, maka proses pendidikan tidak hanya akan menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berkarakter kuat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, yaitu implementasi kompetensi pedagogik oleh satu orang guru di salah satu SMA Negeri di Indonesia. Menurut Creswell (2017) studi kasus cocok digunakan untuk meneliti isu pendidikan yang kompleks dan kontekstual, karena memungkinkan pemahaman menyeluruh terhadap pengalaman individu dalam latar spesifik.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran Matematika di kelas X yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selama minimal dua semester. Guru ini dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa ia aktif mengikuti pelatihan penguatan kompetensi pedagogik dan memiliki pengalaman langsung dalam merancang serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya. Teknik purposive sampling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih informan yang dinilai paling mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Rachman, dkk, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama; wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, tantangan, dan strategi guru secara fleksibel. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung penerapan kompetensi pedagogik, termasuk pendekatan diferensiasi dan strategi klasikal. Dokumentasi berupa RPP, ATP, modul ajar, dan hasil asesmen formatif digunakan sebagai pelengkap dalam triangulasi data. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan (Anggraeni, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian dan Pemahaman Kompetensi Kepribadian

Siswa membutuhkan teladan dari seorang guru, mengingat siswa menghabiskan lebih banyak waktunya di sekolah dibandingkan di rumah. Oleh karena itu seorang guru sebagai pendidik perlu memiliki kemampuan berkenaan dengan pengembangan kepribadian, kemampuan ini disebut dengan kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yaitu berkaitan dengan kemampuan pribadi untuk memahami diri sendiri, penerimaan diri, pengarahan diri sendiri dan realisasi diri. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Zola & Mudjiran, 2020).

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang paripurna. Itulah Kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati diri Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan, ibarat kata pepatah; pepat diluar runcing di dalam (Sopandi, 2019).

Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang meliputi empat indikator kompetensi kepribadian guru yang harus dijadikan pedoman untuk guru. Adapun indikatornya yaitu : (1) mantap, stabil dan dewasa, (2) Arif, bijaksana, dan berwibawa, (3) berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (4) Selalu mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan (Rahmayani, 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Lebih lanjut, penelitian terbaru menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Alam hasil wawancara dengan guru di sekolah SMAN 2 Rumbio Jaya, ditemukan bahwa guru sangat memahami pentingnya sikap kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab sebagai bagian dari kompetensi kepribadian yang harus terus dikembangkan. Salah satu guru menyatakan, “Saya selalu berusaha menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan kesabaran dan ketulusan dalam setiap interaksi.” Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru

tentang kompetensi kepribadian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam praktik sehari-hari.

1. Apa nilai-nilai utama yang selalu Anda pegang dalam mengajar?

Jawab : Menurut beliau nilai utama yang dia pegang saat mengajar adalah sikap disiplin, sopan, menghargai, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan keadilan. Karena dengan nilai tersebut bisa belajar mengajar menjadi lebih baik lagi.

2. Bagaimana Anda menjaga semangat dan komitmen sebagai seorang guru?

Jawab : Menurut beliau agar bisa menjaga semangat dan komitmen itu dengan melihat sifat anak dan melakukan ice breaking sebelum memulai atau sedang ditahap pertengahan belajar untuk membangkitkan semangat siswa yang kurang semangat belajar.

3. Pernahkah Anda menghadapi siswa yang tidak menghormati Anda? Bagaimana cara Anda menanggapi?

Jawab : Beliau menjawab pernah menghadapi siswa yang tidak menghormatinya, cara beliau menanggapi dengan melihat dan melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut, seperti memanggilnya secara pribadi dan menanyakan kenapa bersikap seperti itu, serta membuat surat perjanjian serta membuat kesepakatan agar siswa tersebut tidak akan mengulangi sikap tersebut.

4. Bagaimana Anda mengelola emosi saat menghadapi situasi sulit di kelas?

Jawab : Beliau mengelola emosi tersebut dengan diam dan melihat situasi kelas, beliau berkata bahwa ketika situasi kelas sudah tenang baru mengeluarkan suara, tidak langsung emosi karena bisa membuat situasi kelas menjadi lebih rumit.

5. Apa yang Anda lakukan jika merasa jenuh atau lelah dalam menjalankan tugas sebagai guru?

Jawab : Beliau melakukan metode mengajar baru, untuk menghilangkan rasa jenuh tersebut, mengambil waktu untuk refleksi.

Guru juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, hal tersebut dapat membantu siswa dalam kesuksesan dalam terjadinya proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa. Guru tidak hanya mengajarkan konsep-konsep atau teori-teori, tetapi guru juga membantu siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Guru juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk kesuksesan di masa depan. Selain itu, guru juga berperan sebagai panutan dan teladan bagi siswa, sesuai dengan kalimat “Guru iku digugu lan ditiru”.

## **Strategi Sekolah dalam Mendorong Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru**

Implementasi kompetensi kepribadian oleh guru tidak hanya berlandaskan pemahaman teoritis, tetapi juga memerlukan penerapan strategi praktis yang efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Strategi tersebut mencakup pengembangan kesadaran diri, pengelolaan emosi, serta penerapan nilai-nilai etika dan profesionalisme dalam interaksi dengan siswa dan lingkungan sekolah. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat sekitar, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut digugu (ditaati nasehat, ucapan, perintahnya) dan ditiru (dicontoh sikap dan perilakunya) (Rena, Fadillah & Syukri, 2017).

Adapun kompetensi kepribadian tersebut terdiri dari: beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, bertanggungjawab dalam menjalankan tugas, berjiwa mantap dan memiliki emosi yang stabil, mampu bersikap dewasa, jujur, disiplin, adil, bijak berwibawa, menjadi suri teladan bagi siswa dan masyarakat, mampu mengevaluasi kinerja sendiri, serta dapat mengembangkan kemampuan, dengan menerapkan sifat dan nilai-nilai yang tertanam dalam kepribadian guru (Walini, 2015).

Kompetensi kepribadian guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik guru (Sumarni, 2020). Implementasi keteladanan guru dalam penguatan karakter religius siswa terlaksana dengan baik. Keteladanan guru sangat berpengaruh di dalam pembentukan karakter religius siswa. kestabilan emosi guru dalam membimbing siswa pada penguatan karakter integritas juga sudah berjalan dengan baik. Kestabilan emosi guru berhubungan dengan kecerdasan emosinya dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik. kedisiplinan guru dalam penguatan karakter kemandirian siswa terlaksana dengan baik (Taleba, Mas & Lamatenggo, 2023).

Dengan demikian, strategi sekolah dalam mendorong implementasi kompetensi kepribadian guru menjadi langkah krusial untuk menciptakan sosok pendidik yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga matang secara emosional, moral, dan spiritual. Keteladanan yang konsisten dari guru akan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek religius, integritas, dan kemandirian. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepribadian guru perlu terus didukung melalui kebijakan, pelatihan, dan budaya sekolah yang kondusif agar pendidikan benar-benar mampu mencetak generasi yang cerdas sekaligus berakhlak mulia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru merupakan aspek fundamental yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Kepribadian ini tercermin melalui sikap, perilaku, dan tindakan guru dalam membimbing serta membina peserta didik. Sebagai sosok teladan, guru dituntut memiliki kepribadian yang layak dijadikan panutan, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pendampingan siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi kompetensi kepribadian tidak cukup hanya berdasarkan teori, melainkan juga membutuhkan strategi praktis yang konsisten dan berkelanjutan. Strategi ini meliputi pengembangan kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, serta penerapan nilai-nilai etika dan profesionalisme dalam setiap interaksi. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya kompetensi kepribadian dan berupaya menerapkannya secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi kepribadian yang kuat dan konsisten menjadi fondasi penting bagi terciptanya iklim pembelajaran yang positif dan bermakna bagi peserta didik.

## REFERENSI

- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi kepribadian guru membentuk kemandirian anak usia dini (Studi kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28-47.
- As'adi, M. (2023). Pengaruh kesejahteraan guru dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404-415.
- Lailatilfadla, S., Akmalia, R., Hasri, R. K., Putri, E., & Situmorang, H. S. B. (2022). Pola Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi*, 2(1), 27-36.
- Lubis, R. N. (2019). Implementation of Personality Competence of Islamic Religious Education Teachers in The Integrated Islamic Elementary School Syarif Arrasyid Islamic School Medanacademic Year 2017/2018. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135-145.
- Ni'mawati, N. M., Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145-156.

- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Rahmayani, S., Jumrah, J., Ahmad, A. K., & Sulaiman, A. Z. (2022). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1259-1265.
- Rena, R., Fadillah, F., & Syukri, S. (2017). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Di Tk Negeri Pembina Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Slamet, S., Asmuni, H., & Fitria, M. (2025). Efektivitas Program Gerakan Ayo Sekolah NU (GASNU):: Studi pada LP Ma'arif NU Banyuwangi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 46-52.
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 121-130.
- Sumarni, S. (2020). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Watampone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 2(2), 1-14.
- Taleba, R. D., Mas, S. R., & Lamatenggo, N. (2023). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 261-268.
- Walini, W. (2015). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V Di MIN 3 Sambas. *Tarbiya Islamica*, 3(2), 90-98.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88-93.